

Solvabilitas Dan Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Perusahaan Lq45 Tahun 2016-2017: Sebuah Analisa Perbandingan

Lo Januardi¹⁾

lo.januardi@ubd.ac.id

Pricillia Dwiwahyuni²⁾

pricillia.dwiwahyuni@ubd.ac.id

Sugiarta Halim³⁾

sugiarta.halim@ubd.ac.id

Syarifarudin Afa⁴⁾

syarifarudin.afa@ubd.ac.id

1) 2) 3) 4) Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara solvabilitas dan *audit delay* pada perusahaan properti dan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 dan 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 dan 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 32 perusahaan untuk perusahaan properti dan 28 perusahaan untuk perusahaan indeks LQ45. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengalami peningkatan solvabilitas di tahun 2017. Namun kedua perusahaan mengalami penurunan *audit delay* di tahun 2017. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan tidak signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* pada tahun 2016 sampai 2017.

Kata Kunci: Solvabilitas dan *Audit Delay*

ABSTRAC

This study aims to determine the difference between leverage and audit delay in property companies and LQ45 index companies listed on The Indonesia Stock Exchange for period 2016 and 2017. This type of research is descriptive. The population used in this study are property companies and LQ45 index companies listed the Indonesia Stock Exchange in 2016 and 2017. The sampling technique uses purposive sampling, as many as 32 companies for property companies and 28 companies for LQ45 index companies. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. Based on the results of the study, it shows that both companies experienced an increase in leverage in 2017. However, both companies experience a decrease in audit delay in 2017. It can conclusion that the two companies are not significant between leverage and audit in 2016 to 2017.

Keywords: Leverage and Audit Delay

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu bentuk perkembangan ekonomi ditinjau dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan yang semakin maju akan mengembangkan perusahaannya dengan cara memperkenalkan perusahaan pada pasar modal secara langsung (*Go Public*). Hal ini bertujuan agar lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Perusahaan yang sudah *go public* dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang memuat informasi atas kinerja perusahaan masa yang akan datang.

Dalam surat Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan publik di Indonesia dituntut menyampaikan laporan keuangan auditnya secara berkala dan tepat waktu selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya akan dikenakan sanksi sesuai dengan surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Berdasarkan peraturan mengenai ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan masih banyak perusahaan yang melanggar. *Metrotvnews.com* menyebutkan bahwa laporan keuangan auditan 52 emiten belum melaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2014. Selanjutnya untuk tahun 2015 dan 2016, *lipuntan6.com* menyebutkan bahwa 63 perusahaan pada tahun 2015 belum melaporkan laporan keuangan dan tercatat 70 perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan. Salah satu perusahaan yang terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan yaitu perusahaan properti dan perusahaan indeks LQ45.

Keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan dapat menyebabkan penurunan tingkat kepercayaan investor. Dimana hal tersebut bisa mempengaruhi penjualan harga saham di pasar modal. Investor dapat beranggapan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi kondisi bisnis suatu perusahaan. Oleh karena itu semakin singkat *audit delay*, maka laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan semakin relevan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketetapan waktu penyelesaian audit yaitu solvabilitas. Solvabilitas atau disebut rasio *leverage* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau semua hutang-hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya resiko ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa lagi melunasi kewajibannya berupa bayaran pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan akan membawa berita buruk yang mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Jadi semakin tinggi rasio hutang terhadap total asset, semakin rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian laporan keuangan tahunan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan pada solvabilitas dan *audit delay* antara perusahaan property dan perusahaan LQ45 tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Sirait (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan, atau per 6 bulan tergantung perusahaan. namun umumnya per 12 bulan. Laporan keuangan dihasilkan akuntabel yang diolah secara sistematis atas dasar bukti transaksi yang benar. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan

nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Hery (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Dari pengertian yang sudah diuraikan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang dibuat untuk tujuan membantu memberi informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Laporan keuangan yang telah diberikan kepada pihak perusahaan yang membutuhkan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perusahaan tersebut. Laporan keuangan menjelaskan ringkasan dari seluruh transaksi yang terjadi di dalam perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Biasanya laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba atau rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan, dan catatan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Audit Delay

Pratama (2014) menyatakan bahwa jangka waktu diukur berdasarkan selisih tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal pelaporan auditor independent yang tertera di laporan keuangan. Semakin lama proses pengauditan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independent, semakin lama pula *audit delay* tersebut. Proses audit sangat memerlukan waktu yang berakibat adanya *audit delay* yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Liyanto (2017) menyatakan bahwa lamanya waktu dalam penyelesaian audit terhitung dari tanggal tutup buku berakhir sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan. Dalam hal ini perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal auditor independent yang telah dikeluarkan mengindikasikan lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan auditor.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dilakukan. Rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independent atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai dengan yang tertera pada laporan auditor independent. Perbedaan waktu yang sering dinamai dengan *audit delay* yaitu perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Semakin lama waktu pengerjaan audit semakin panjang *audit delay* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Solvabilitas

Sunyoto (2013) menyatakan bahwa solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka

panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan dilikuidasi (dibubarkan). Sutrisno (2017) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan penggunaan aktiva atau sumber dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Fahmi (2016) menyatakan bahwa solvabilitas yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melpeaskan utang tersebut.

Dari pengertian yang sudah diuraikan dapat disimpulkan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar juga biaya utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dina Ade Murlianti (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, maka semakin lama rentan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan hal yang sudah diuraikan maka rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai karakteristik manajemen yang buruk dan juga porsi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang lebih besar dibandingkan total aktiva yang juga berdampak pada semakin banyak juga data dan bukti yang harus diperiksa oleh auditor independent terkait jumlah hutang dagang yang harus dikonfirmasi kebenarannya, dan lainnya. Sebaliknya, apabila semakin kecil nilai rasio solvabilitas maka semakin sedikit tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin sedikit juga beban biaya utang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan adanya perbedaan atau tidak pada solvabilitas dan *audit delay* antara perusahaan property dan perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2016 sampai tahun 2017.

Populasi dan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek tidak didasarkan oleh strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, dimana teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa perusahaan property dan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 sampai dengan 2017. Data perusahaan yang akan digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Data Perusahaan Properti

Kode Perusahaan	Emiten	Kode Perusahaan	Emiten
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	MDLN	Modernland Realty Ltd. Tbk
BKSL	Sentul City Tbk	MTLA	Metropolitan Land Tbk
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	MTSM	Metro Realty Tbk
DART	Duta Anggada Realty Tbk	NIRO	City Retail Developments Tbk
DILD	Intiland Development Tbk	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
DMAS	Puradelta Lestari Tbk	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	PPRO	PP Properti Tbk
EMDE	Megapolitan Developments Tbk	PWON	Pakuwon Jati Tbk
FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	RDTX	Roda Vivatex Tbk
GAMA	Aksara Global Development Tbk	RODA	Pikko Land Development Tbk
GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
JRPT	Jaya Real Property Tbk	SMRA	Summarecon Agung Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 2 Data Perusahaan LQ45

Kode Perusahaan	Emiten	Kode Perusahaan	Emiten
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
AKRA	AKR Corporindo Tbk	KLBF	Kalbe Farma Tbk
ANTM	Aneka Tambang Tbk	LPPF	Matahari Department Store Tbk
ASII	Astra International Tbk	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk	PTBA	Bukit Asam Tbk
BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	SCMA	Surya Citra Media Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	UNTR	United Tractors Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data diolah Penulis

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa data perusahaan properti yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu 32 perusahaan. Sedangkan untuk perusahaan indeks LQ45 yang diuraikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa data perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini yaitu 28 perusahaan. Seharusnya data perusahaan indeks LQ45 berjumlah 30 perusahaan, namun 2 perusahaan yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Pakuwon Jati Tbk sudah ada di bagian perusahaan properti sehingga kedua perusahaan tersebut dieliminasi dari data perusahaan indeks LQ45.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilakukan untuk menyajikan data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, dan perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan tabel dan membandingkan dua nilai rata-rata sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Analisa Perusahaan Properti**

Berdasarkan hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berupa data solvabilitas pada perusahaan properti tahun 2016 sampai tahun 2017. Dari data tersebut dilakukan perhitungan pergerakan rata-rata tahun 2016 sampai tahun 2017. Berikut data yang sudah diolah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Rata-Rata Perusahaan Properti

Kode Perusahaan	Solvabilitas	
	2016	2017
BEST	0.35	0.33
BIPP	0.27	0.31
BKDP	0.3	0.36
BKSL	0.37	0.34
BSDE	0.36	0.36
DART	0.4	0.44
DILD	0.57	0.52
DMAS	0.05	0.06
DUTI	0.2	0.21
EMDE	0.5	0.58
FMII	0.13	0.15
GAMA	0.18	0.22
GPRA	0.36	0.31
GWSA	0.07	0.07
JRPT	0.42	0.37
KIJA	0.47	0.48
LPCK	0.25	0.38
LPKR	0.52	0.47
MDLN	0.55	0.52
MTLA	0.36	0.38
MTSM	0.12	0.13
NIRO	0.22	0.25
OMRE	0.03	0.05
PLIN	0.5	0.79
PPRO	0.66	0.6
PWON	0.47	0.45
RDTX	0.13	0.1
RODA	0.19	0.23
SCBD	0.28	0.25
SMDM	0.2	0.2
SMRA	0.61	0.61
TARA	0.14	0.15
RATA-RATA	0.320	0.333

Sumber: Data diolah Penulis

Tabel 3 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata perusahaan properti tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan yaitu 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 ke tahun 2017 perusahaan properti kemungkinan sedang mengalami karakteristik manajemen yang buruk dan juga porsi hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang yang lebih besar dibandingkan total aktiva. Beritasatu.com mengungkapkan bahwa iklim bisnis property di Indonesia hingga kuartal III 2016 masih berada pada kondisi yang belum memuaskan. Terjadi perlambatan pertumbuhan pada sub setor real estate dengan tingkat pertumbuhan 3,7% dibanding tahun 2015. Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dapat disimpulkan tahun 2017 mendapatkan sedikit imbas dari tahun 2016 sehingga resiko perusahaan properti terhadap solvabilitas menjadi tinggi.

Seharusnya memasuki tahun 2017, sektor properti mengalami kenaikan karena adanya sentimen konsumen dan kebijakan pemerintah mengenai Paket Kebijakan Ekonomi Jilid XIII. Hasil penelitian selanjutnya yaitu pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan properti dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Audit Delay Perusahaan Properti

Kode Perusahaan	Audit Delay	
	2016	2017
BEST	81	66
BIPP	79	78
BKDP	86	74
BKSL	75	81
BSDE	48	45
DART	86	86
DILD	86	85
DMAS	44	45
DUTI	48	45
EMDE	82	68
FMII	86	80
GAMA	88	87
GPRA	86	68
GWSA	89	87
JRPT	88	79
KIJA	86	86
LPCK	53	94
LPKR	58	94
MDLN	61	46
MTLA	83	85
MTSM	86	82
NIRO	86	87
OMRE	86	87
PLIN	59	71
PPRO	76	50
PWON	83	78
RDTX	86	87
RODA	76	82
SCBD	75	82
SMDM	54	54
SMRA	83	85
TARA	86	85
RATA-RATA	75.906	75.281

Sumber: Data diolah Penulis

Table 4 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan properti tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan yaitu 0,625. Hasil ini menunjukkan bahwa antara pergerakan rata-rata solvabilitas dan *audit delay* pada perusahaan properti berbanding tidak lurus

atau tidak signifikan. Seharusnya semakin banyak proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin panjang *audit delay*.

Analisa Perusahaan LQ45

Berdasarkan hasil olah data BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berupa data solvabilitas pada perusahaan indeks LQ45 tahun 2016 sampai tahun 2017. Dari data tersebut dilakukan perhitungan pergerakan rata-rata tahun 2016 sampai tahun 2017. Berikut data yang sudah diolah dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Data Rata-Rat Perusahaan LQ45

Kode Perusahaan	Solvabilitas	
	2016	2017
ADHI	72.92	79.28
AKRA	49	46.33
ANTM	38.6	38.39
ASII	46.57	47.1
BBCA	82.83	81.96
BBNI	85.2	82.34
BBRI	85.32	85.1
BMRI	79.38	78.96
GGRM	37.15	36.81
HMSP	19.6	20.93
ICBP	35.99	35.72
INDF	46.53	46.72
INTP	13.31	14.92
JSMR	69.46	76.82
KLBF	18.14	16.38
LPPF	61.82	126.32
MNCN	33.38	34.91
PTBA	43.2	37.24
SCMA	23.13	18.2
SMGR	30.87	38.77
SSMS	51.25	57.21
TLKM	41.24	43.51
UNTR	33.39	42.21
UNVR	71.91	72.64
WIKA	59.38	67.97
WSKT	72.69	53.43
RATA-RATA	50.087	53.083

Sumber: Data diolah Penulis

Hasil pergerakan rata-rata solvabilitas pada perusahaan indeks LQ45 yang telah diuraikan di Tabel 5 menunjukkan peningkatan yaitu 2,996. Peningkatan yang terjadi sangat tinggi, hal ini menandakan karakteristik tingkat inflasi yang kurang stabil di Indonesia. Akibat dari ketidakjelasan inflasi terciptanya biaya-biaya ekonomi, seperti biaya peminjaman yang lebih tinggi di negara ini dibandingkan negara-negara berkembang lainnya. Kurangnya kuantitas dan kualitas infrasturktur di Indonesia juga mengakibatkan biaya-biaya ekonomi yang tinggi. Hal ini menghambat konektivitas di negara kepulauan ini karena meningkatkan biaya transportasi untuk jasa dan produk. Gangguan distribusi karena isu-isu yang berkaitan dengan infrastruktur sering dilaporkan dan membuat pemerintah menyadari pentingnya berinvestasi infrastruktur negara ini. Hasil penelitian selanjutnya yaitu pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Data Rata-Rata Perusahaan LQ45

Kode Perusahaan	Audit Delay	
	2016	2017
ADHI	45	46
AKRA	62	75
ANTM	59	68
ASII	58	58
BBCA	45	45
BBNI	20	15
BBRI	20	24
BMRI	30	31
GGRM	81	85
HMSB	65	65
ICBP	79	75
INDF	79	75
INTP	72	74
JSMR	31	31
KLBF	76	82
LPPF	45	52
MNCN	97	57
PTBA	66	67
SCMA	88	74
SMGR	48	54
SSMS	88	74
TLKM	61	71
UNTR	51	57
UNVR	76	57
WIKA	52	58
WSKT	45	66

RATA-RATA	59.192	59.077
------------------	---------------	---------------

Sumber: Data diolah Penulis

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pergerakan rata-rata *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 mengalami penurunan yaitu 0,115. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *audit delay* tahun 2017 pada perusahaan indeks LQ45 mengalami penurunan. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan pergerakan rata-rata solvabilitas sehingga dapat disimpulkan solvabilitas tidak berbanding lurus atau tidak signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 periode tahun 2016 sampai 2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang sudah diuraikan dari perusahaan properti dan perusahaan indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Kedua perusahaan mengalami peningkatan solvabilitas pada tahun 2017.
2. Kedua perusahaan mengalami penurunan *audit delay* pada tahun 2017.
3. Kedua perusahaan tidak berbanding lurus antara solvabilitas dengan *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi 1*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, I Putu Yoga, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1* 254-282.
- Dewi, Riris Kusuma. 2016. "Analisis Pengaruh Total Aset, Leverage, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." *Universitas Muhammadiyah Surakarta Online Journals*.h:1-6.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012- 2015)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1, No.2* 1-15.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fatchan, Fuad Hudaya. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit pada Audit Delay." *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta* 87-102.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Undip.
- Harjanto, Karina. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntansi Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015)." *Ultima Accounting Vol. 9 No. 2* 33-49.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara— 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.— 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.—. 2019. *Analisis Laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Messier, William F., Steven M. Glover, and Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Laurensius Palman. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanuddin, 2017.
- Lolasati, Meita. Pengaruh Corporate Governance, Konvergensi IFRS, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Tangerang: Universitas Pamulang, 2017.
- Patrioti, R. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching".2018, Hal. 1 - 21.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti, dan Ni Ketut Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.Juni 2052-2081*.
- Rahman, M. A. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching". 2018, Hal. 1 - 21.
- Rahmawati, D., Isynuwardhana, D., & Yudowati, S. P. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching", *E-Proceeding of Management. Agustus 2017*, Hal. 1 - 9.
- Sirait, Pirmatua. 2014. *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Sakti Tunggal Imballo. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014- 2016. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.—. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.—. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.—. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Verawati, Ni Made Adhika, dan Wirakusuma Made Gede. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 1083-1111.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 200-227.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 771-798.
- Yogi, Muhammad, et al. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi" *Jurnal Penelitian Universitas Islam Bandung Vol 3 No. 2*.